

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variable penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio (Suharso, 2009). Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui nilai hasil pre test dan post test untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan teknik ALBA dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Cilegon III.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam metode *quasi experiment*, peneliti berusaha menentukan apakah treatment mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan treatment tertentu pada satu kelompok (kelompok treatment) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir (Creswell, 2007).

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh pada sampel yang diberikan teknik ALBA dengan sampel yang diberikan teknik konvensional dalam membaca permulaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran yang dikirim secara daring kepada

Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pemberian video pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan teknik ALBA pada kelompok eksperimen dan pemberian video pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Metode SAS pada kelompok kontrol. Pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok dilakukan 6-8 kali.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode *quasi experiment* menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di-treatment (Creswell, 2014), dengan skema sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skema *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2015)

Kelompok A	O ₁ _____ X _____ O ₂
Kelompok B	O ₃ _____ _____ O ₄

Keterangan:

O₁ = hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = hasil *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ = hasil *posttest* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

X = treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada kelas satu sekolah dasar terdapat materi tentang membaca. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap teknik membaca permulaan secara daring yang dilakukan di kelas I SDN Cilegon III, terdapat beberapa kendala yang ditemukan yaitu pada kemampuan siswa dalam membaca. Dari fakta ini maka perlu adanya penggunaan teknik yang bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 di SDN Cilegon III. Sehingga penelitian ini dilakukan di kelas 1A dan 1B SDN Cilegon III, Kota Cilegon, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Adapun pengambilan data dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2020 di kelas 1 SDN Cilegon III.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas 1 SDN Cilegon III. Siswa kelas 1 SDN Cilegon III terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 1 A dan 1 B. Kelas 1 A terdiri dari 24 siswa, kelas 1 B terdiri dari 24 siswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 1 A dan 1 B. Dari dua kelas tersebut, kelas 1 A dijadikan kelas control dan kelas 1 B dijadikan kelas eksperimen. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan karakteristik yang hampir sama dari segi jumlah siswa, kemampuan siswa, serta sarana dan prasarana.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jealskan (Kerlinger, 1992:58-59).

Variabel bebas (Independent) : Teknik ALBA (X)

Variabel terikat (Dependent) : Kemampuan membaca permulaan (Y)

Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999: 72). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi 2002).

Teknik ALBA

Teknik ALBA merupakan cara mudah belajar membaca permulaan yang dirancang agar anak belajar membaca permulaan dengan langsung membaca suku kata. Dengan kata lain Teknik ALBA dirancang agar anak belajar membaca permulaan tanpa mengeja huruf demi huruf yang terkandung dalam sebuah suku kata atau kata. Materi latihan baca pada buku ini dilengkapi banyak contoh untuk latihan membaca permulaan. Oleh karena itu buku pelajaran membaca permulaan Teknik ALBA dapat berfungsi sebagai: 1) Cara Mudah dan Cepat Mengajarkan Anak Membaca 2) Cara mengajar anak membaca yang efektif 3) Cara mengajar anak membaca suku kata 4) Cara mengajari anak membaca tanpa mengeja 5) Jurus jitu untuk membimbing anak lancar membaca permulaan (Rasto, 2017).

Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Adapun penggunaan teknik ALBA dalam pembelajaran daring digunakan untuk membedakan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan tes dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pretest dan posttest. Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat kemampuan membaca permulaan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam instrument yaitu:

1. Tes kemampuan belajar membaca permulaan

Instrument tes kemampuan belajar membaca permulaan mengenai pembelajaran membaca menggunakan teknik ALBA dalam pembelajaran daring diberikan kepada kelas eksperimen. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak sebelum tindakan (pre test) dan sesudah tindakan (posttest) diberikan. Penilaian kemampuan membaca berpedoman pada pendapat (Darmiyati Zuhdi & Budiasih, 1996/1997) memperhatikan unsur-unsur dalam praktek membaca di kelas I SD mencakup: ketetapan menyuarakan kalimat, kelancaran dalam membaca kalimat, kewajaran intonasi, kejelasan lafal, kenyaringan suara, dan keberanian. Adapun kisi-kisi instrument tes kemampuan membaca permulaan:

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument tes kemampuan membaca permulaan

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Ketepatan menyuarakan tulisan
	Kelancaran membaca kalimat
	Intonasi membaca kalimat
	Kewajaran lafal
	Kejelasan membaca huruf

Instrumen tes tersebut diberikan saat sebelum tindakan dan saat sesudah tindakan.

Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Johnson & Cristensen (dalam Sugiyono, 2011, hlm.188) menyatakan bahwa wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pernyataan kepada yang diwawancarai.

Sedangkan Arikunto (2013) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumbernya yang dalam hal ini adalah yang terwawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 2013, hlm.199)

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada wawancara terhadap guru agar peneliti mengetahui kesulitan apa yang guru hadapi dalam membimbing membaca permulaan dan penggunaan Teknik ALBA dalam membaca permulaan. Selain wawancara dengan guru kelas, wawancara juga dilakukan dengan orang tua siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan dan untuk mengetahui apakah mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan mudah setelah menggunakan Teknik ALBA.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013, hal.331). Analisis data dalam penelitian ini meliputi: (a) analisis deskripsi data. (b) analisis statistic data yang meliputi uji normalitas, dan homogenitas, sedangkan uji data awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas,

sementara itu, uji analisis akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varian dan uji hipotesis.

a) Analisis deskriptif data

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik ALBA dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, modus, median, mean. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan membandingkan mean. Mean didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung mean menurut Sugiyono (2015: 49) digunakan rumus berikut.

$$Me = \sum xi / n$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

\sum = epsilon (jumlah)

xi = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

Data yang telah terkumpul dan dianalisis dikategorikan menjadi beberapa kategori tertentu. Pengkategorian dimaksudkan untuk mempermudah penyajian data perolehan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data kuantitatif dari mean kemudian dimasukkan pada tabel perbandingan nilai sesuai kriteria yang sesuai. (Muhibbin Syah, 2010) menyatakan tingkat penilaian adalah sebagai berikut:

Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Perbandingan nilai angka, huruf, dan predikatnya

Simbol-simbol nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

b) Analisis statistik data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dua nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*. Uji statistik berbantuan aplikasi *SPSS Statistic 20* dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 30. *Output SPSS* dapat dilihat pada kolom Saphiro-Wilk nilai Sig. menyatakan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 (Trihendradi, Rusjyanthi, 2013). Pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (asym. Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (asym. Sig) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan satu sama lain. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Variansi besar

S_2^2 : Variansi kecil

Setelah memperoleh nilai Fhitung kemudian dibandingkan antara Fhitung dengan Ftabel dengan db pembilang 1: n-1 (untuk variansi terbesar) dan db penyebut n-1 (untuk variansi terkecil).

Dengan kriteria pengujian:

Jika Fhitung \leq Ftabel maka variansi homogen

Jika Fhitung \geq Ftabel maka variansi tidak homogen

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *SPSS Statistic 20*. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut: klik Analyze, compare means kemudian *One way anova* masukkan nilai Post Test pada kolom Dependent dan kelas pada factor selanjutnya pada option centang Homogeneity of variance test tekan continue untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK.

Ketentuan pengujian menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, maka uji homogenitas data yang digunakan yaitu Uji *Levene's (Levene's Test)*. Jika dalam bersignifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan homogen. Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (sig.) $<$ 0,05, maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi tidak sama
- b. Jika signifikansi (sig.) $>$ 0,05 maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama

3. Uji t

Dalam penelitian ini langkah teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji beda. Uji beda yang digunakan yaitu menggunakan metode parametris dengan syarat data harus berdistribusi normal. Teknik uji yang digunakan adalah teknik uji t (*t-test*). Menurut Sutrisno Hadi (Hadi, 2015) *t-test* kerap kali digunakan dalam eksperimen-eksperimen yang menggunakan sampel-sampel yang berkorelasi (*correlated samples*). Yang dimaksud dengan sampel-sampel yang berkorelasi tidak lain dan tidak bukan adalah sampel-sampel yang sudah

Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disamakan (*di matched*) salah satu variabelnya (mungkin juga dua tiga variabelnya atau lebih). Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Teknik ALBA terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun untuk rumus *Independent t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{Jk_1 + Jk_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

Jk_1 : Jumlah kuadrat 1

Jk_2 : Jumlah kuadrat 2

Rumus untuk mencari kuadrat adalah:

$$Jk = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

Keterangan:

x^2 = nilai/skor kuadrat sampel

x = nilai/skor sampel

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji t dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic. Jika diperoleh harga t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = n-2 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan

teknik ALBA lebih tinggi daripada kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang menerapkan teknik biasa. Sebaliknya, jika harga signifikansi t hitung $< t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan Teknik ALBA tidak lebih tinggi daripada hasil kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran biasa.

4. Uji t Antar Gain Score

Indeks gain dihitung untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan antara nilai pretest dan posttest kelas control dan kelas eksperimen. Indeks gain merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan, yang dibuat dari skor pretest dan posttest.

Menghitung N-gain adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

keterangan:

g: gain skor ternormalisasi

Si: skor pretest

Sf: skor posttest

100: skor maksimal indeks

Interpretasi gain ternormalisasi tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Klasifikasi Gain

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain rendah
$0,3 < g \leq 0,7$	Gain sedang
$g \leq 0,3$	Gain tinggi

Pembelajaran dengan Teknik ALBA dikatakan dapat berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa apabila gain score ternormalisasi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

c) Analisis Hasil Data Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan wali siswa. Wawancara terhadap 3 orang siswa pada kelas eksperimen dengan dipilih secara acak. Wawancara terhadap guru kelas eksperimen. Data yang terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Tahap persiapan ini meliputi:

- a. Pengajuan topik dan identifikasi masalah
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Menentukan populasi
- d. Menentukan kelompok penelitian
- e. Menentukan sampel
- f. Menyusun proposal skripsi
- g. Membuat instrument penelitian
- h. Seminar proposal skripsi
- i. Mengurus perijinan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi melakukan tes awal, melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan Teknik ALBA di kelas eksperimen, melaksanakan pembelajaran daring seperti biasa (tanpa menggunakan Teknik ALBA) pada kelas kontrol, dan pengamatan pelaksanaan tes akhir.

3. Tahap Penyelesaian

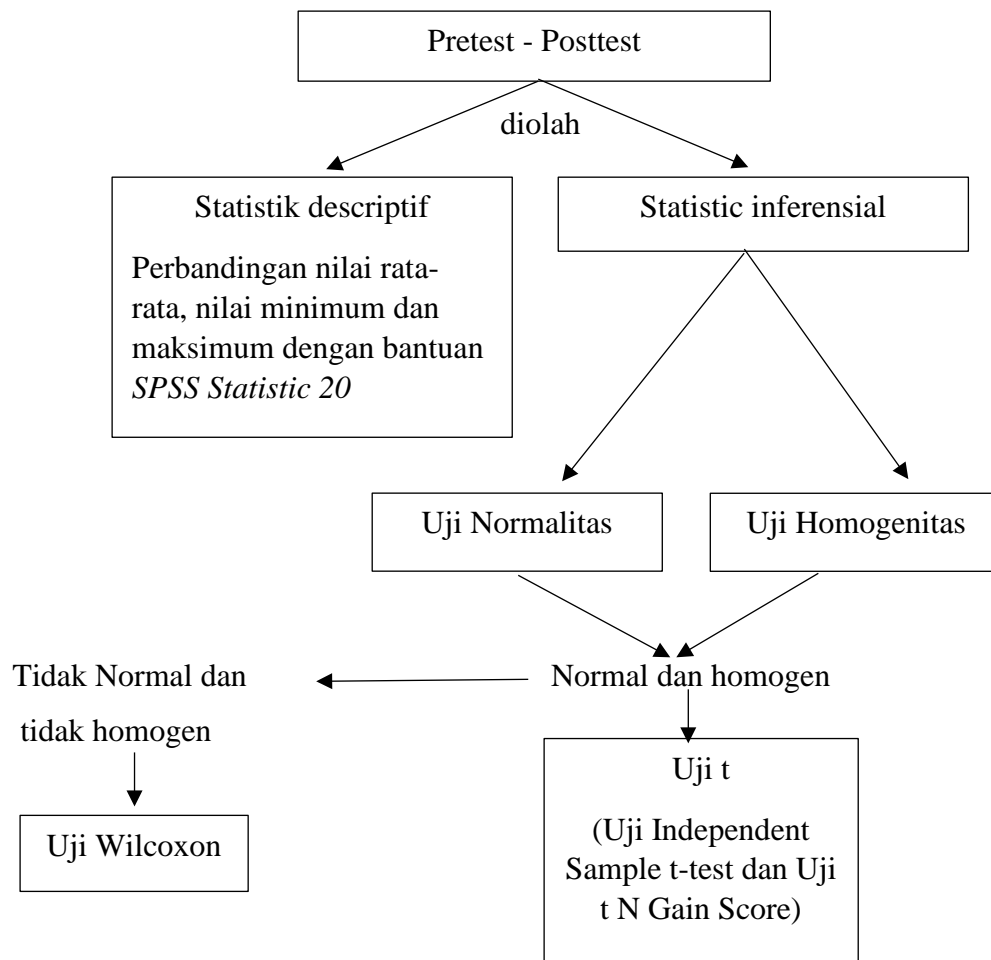
Susanti, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ABJAD LANGSUNG BACA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR NEGERI CILEGON III

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini meliputi tahap analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, serta uji perbedaan rata-rata untuk menguji hipotesis yang diajukan) dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu sebelum kelas eksperimen di berikan tindakan dengan menggunakan Teknik ALBA. Setelah pretest terlaksana, peneliti memberikan Tindakan kepada kedua kelompok. Kelompok control diberi tindakan dengan menggunakan Teknik membaca SAS sedangkan kelompok eksperimen memebrikan tindakan dengan Teknik ALBA kemudian dilakukan penilaian post test. Hasil pretest dan post test di analisis dengan menggunakan uji statistic descriptive untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistic data. dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data normal dan homogen, Teknik analisis data dilanjutkan dengan menggunakan uji t. uji t yang digunakan yaitu independent sample t-test dan uji t n gain score. Lebih rinci dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 4.1
Prosedur Penelitian